

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kemayoran yang berada di Jalan Merpati Blok B.12 No. 6 Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat, 10610. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agu-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			■	■																								
2	Bimbingan Bab I,II dan III					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal Penelitian									■																			
4	Observasi Awal										■	■																	
5	Pengajuan Izin Penelitian											■																	
6	Persiapan Instrumen Penelitian												■	■	■														
7	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
8	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
9	Analisis dan Evaluasi																				■	■	■						
10	Penulisan Laporan																					■	■	■	■				
11	Seminar Akhir Penelitian																											■	

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji *Tax Amnesty* dan sanksi pajak sebagai variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:81). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi yang mengikuti *Tax Amnesty* di KPP Pratama Jakarta Kemayoran. Jumlah populasinya sebanyak 2181 populasi.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:30) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yang dikutip dari (Sugiyono 2018: 119), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2181}{2181 (0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{2181}{2181 (0,01) + 1} \\ n &= \frac{2181}{21,81 + 1} \\ n &= \frac{2181}{22,81} \end{aligned}$$

$$n = 95,62$$

Jadi, sampel pada penelitian ini 95,62 bulatkan 100 Responden yang diambil secara acak (*Incidental sampling*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan sampel data, teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya (Jogiyanto, 2018:109). Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Survei

Survei atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2018:140). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala ordinal atau sering disebut skala likert yaitu skala ordinal, yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Perincian skala pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Poin Penilaian Pernyataan

Pernyataan	Jenis Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Sugiyono : 2018

3.4.2. Studi Kepustakaan (*library research*),

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, artikel-artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.5. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan (Hamid, 2018:20). Pengertian operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (di observasi) dari definisi operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambilan data yang cocok dipergunakan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:18). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2018:59) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pengertian tersebut, maka variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. *Tax Amnesty* (X1)

Pada Tabel 3.3 akan ditampilkan konsep variabel, dimensi dan indikator variabel *Tax Amnesty*. Terdapat 6 indikator yang akan dijadikan sebagai dasar pernyataan pada kuesioner sebagai berikut:

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Amnesty</i> (X1) Husnurrosyidah (2018)	Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (UU RI	1. <i>Tax Amnesty</i> merupakan pemberian fasilitas perpajakan dalam bentuk pengampunan atas pokok pajak yaitu keringanan dengan penerapan tarif yang jauh lebih rendah dengan tarif yang berlaku umum atas hutang pajak yang belum dibayar. 2. <i>Tax Amnesty</i> memberikan kesempatan kepada masyarakat yang secara sukarela	Ordinal

	Nomo 11 Tahun 2018).	mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. 3. <i>Tax Amnesty</i> memberikan kesempatan kepada wajib pajak yang telah memiliki NPWP untuk menyampaikan pembetulan SPT. 4. Wajib Pajak yang telah mengikuti <i>Tax Amnesty</i> dibebaskan dari pemeriksaan pajak, penyidikan pajak dan penagihan pajak. 5. Wajib Pajak memperoleh manfaat dari <i>Tax Amnesty</i> . 6. Wajib Pajak merasa <i>Tax Amnesty sebagai jebakan</i>	
--	----------------------	--	--

2. Sanksi Pajak (X2)

Pada Tabel 3.3 akan ditampilkan konsep variabel, dimensi dan indikator variabel sanksi pajak. Terdapat 5 indikator yang akan dijadikan sebagai dasar pernyataan pada kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4 Konsep & Indikator Sanksi Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Sanksi Pajak (X2)(Sochidan Dewi, 2019)	Sanksi pajak didefinisikan sebagai konsekuensi hukum yang diberikan pada setiap pelanggaran ketentuan perpajakan baik berupa pelanggaran administrasi maupun pelanggaran pidana yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Dina, 2019)	1. Sanksi pajak telah diterapkan dengan baik oleh petugas pajak terhadap pelanggar pajak. 2. Pemerintah telah berlaku adil kepada setiap orang yang melakukan pelanggaran pajak keterlambatan Pelaporann maupun pembayaran akan dikenakan sanksi denda. 3. Sanksi pidana dan sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak aturan pajak memberatkan administrasi 4. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak. 5. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya	Ordinal

		tanpa toleransi.	
--	--	------------------	--

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:59) variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sumber akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Pada Tabel 3.4 akan ditampilkan konsep variabel, dimensi dan indikator variabel kepatuhan wajib pajak. Terdapat 4 indikator yang akan dijadikan sebagai dasar pernyataan pada kuesioner sebagai berikut

Tabel 3.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak(Y) (Husnurrosyidah (2019))	Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan didalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela (Mandagi dan Suyanto Dkk,2019).	1.Saya telah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak sesuai aturan dan ketentuan 2.Saya selalu menyetorkan SPT dengan tepat waktu, dan sebelum jatuh tempo 3.Saya selalu mengecek kembali perhitungan pajak terlapor dan selalu menyetorkan pembayaran pajak terhutang 4.Saya tidak pernah mempunyai tunggakan pajak	Ordinal

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 poin skala ordinal untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, Ghazali (2018:93). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghazali (2018:94). Hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis. Untuk uji kualitas data dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghazali, (2018:19). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2016:195).

3.6.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan

dengan uji validitas ini Sugiyono (2018:267) menyatakan bahwa: "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Product Moment", adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rhitung = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto (2019:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program Statistical Program for Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri Sugiyono (2018.118).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan

variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas, Widodo (2018:80)

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3.Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 , Ghozali, (2018:108).

1.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus

$$F'_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fhitung = Nilai F yang dihitung

R² = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel Sumber: Sugiyono (2017:235)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H₀ : β_i = 0 ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 H_a : β_i ≠ 0 ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf α = 0,05 dengan ketentuan:

a. Fhitung < Ftabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Tax Amesty dan sanksi Pajak secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak

b. Fhitung ≥ Ftabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa *Tax Amnesty* ,dan Sanksi pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak

2. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R² mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel *Tax Amnesty* dan Sanksi Pajak secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib Pajak

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel *Tax Amnesty* dan Sanksi Pajak secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib paja

